

ABSTRAK

Indri Prima Dewi. NIM : 3103121033. Persepsi Masyarakat Kecamatan Simpang Empat Terhadap Peristiwa Front Sipaku Area 10 Agustus 1947 Di Kabupaten Asahan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Simpang Empat terhadap peristiwa sejarah Front Sipaku Area yang terjadi pada tahun 1947 saat Agresi Militer Belanda I. Peristiwa Front Sipaku Area adalah pertempuran antara pasukan rakyat Indonesia yang bernama Pasukan Barisan Maut di bawah pimpinan Letnan Satu Ahmad Nurdin Lubis dengan tentara Belanda. Untuk mengenang peristiwa bersejarah tersebut, maka desa tempat terjadinya pertempuran Front Sipaku Area diabadikan menjadi Desa Sipaku Area yang berada di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dan library research. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Simpang Empat yang berjumlah 40.011 jiwa. Untuk menghemat waktu dan biaya dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sampling yaitu purposive sample atau sample bertujuan. Sample dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Simpang Empat yang bertempat tinggal di Desa Sipaku Area dengan jumlah jiwa sebanyak 6.173 jiwa. Jumlah masyarakat yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah 23 orang dengan beberapa kriteria yaitu, masyarakat Kecamatan Simpang Empat yang bertempat tinggal di Desa Sipaku Area, usia minimal 17 tahun, mata pencaharian, dan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai 23 responden yang menjadi sample dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan putra dari Letnan Satu Ahmad Nurdin Lubis, yaitu Bapak Indra Mora Lubis. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Peristiwa Front Sipaku Area sehingga masyarakat tidak bisa memberikan persepsinya kepada peneliti. Rata-rata masyarakat yang tidak mengetahui peristiwa ini adalah masyarakat dengan usia di bawah 50 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian, peneliti mengetahui bahwa hanya masyarakat yang berusia 60 tahun ke atas saja mengetahui Peristiwa Front Sipaku Area. Karena mereka masih sempat bertemu dengan tokoh-tokoh pejuang yang ikut dalam pertempuran tersebut dan mendengarkan secara langsung penuturan mereka tentang kronologis terjadinya Peristiwa Front Sipaku Area sehingga menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat dalam diri mereka sampai sekarang terhadap Peristiwa Front Sipaku Area 10 Agustus 1947.